

---

## **PENDAMPINGAN PEMBUATAN ECOBRICK UPAYA MENUMBUHKAN SEKOLAH RAMAH LINGKUNGAN**

Neysha Zahara Puan Budi Putri<sup>1</sup>, Yessy Fitriani<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Universitas Muhammadiyah Muara Bungo

email: [nyshazhara4@gmail.com](mailto:nyshazhara4@gmail.com), [yessyfitriani20@gmail.com](mailto:yessyfitriani20@gmail.com)

---

### **ABSTRAK**

Samplah plastik semakin meningkat, disebabkan penggunaan kemasan plastik untuk makanan, lingkungan sekolah seperti kantin dan taman mendominasi keberadaan sampah, sehingga menyebabkan pencemaran lingkungan. Pembuatan Ecobrick bisa menjadi salah satu upaya yang efektif dalam menciptakan sekolah ramah lingkungan. Ecobrick adalah bahan bangunan yang terbuat dari botol plastik bekas yang diisi dengan sampah plastik non-organik untuk menghasilkan material yang kuat dan tahan lama. Dengan memanfaatkan ecobrick, kita dapat mengurangi limbah plastik yang mencemari lingkungan, sekaligus mengubahnya menjadi bahan yang berguna. Dengan melibatkan seluruh elemen sekolah dan masyarakat, pembuatan ecobrick tidak hanya akan mengurangi sampah plastik, tetapi juga mendukung pembangunan sekolah yang lebih ramah lingkungan dan berkelanjutan. Kegiatan ini bisa menjadi contoh bagi siswa untuk mempraktikkan kesadaran ekologis dalam kehidupan sehari-hari. Metode pengabdian yang digunakan pendampingan pada siswa SMP Negeri 1 Rantau Pandan melalui pemanfaatan daur ulang tutup botol minuman plastik. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memberikan solusi sederhana dalam mengolah sampah plastik agar bermanfaat bagi sekolah dalam menjaga sekolah yang ramah lingkungan. Ecobrick terbukti efektif dalam mengurangi sampah plastic dan menciptakan lingkungan yang sehat

### **Kata Kunci :**

Ecobrick,  
Pendampingan,  
Ramah  
Lingkungan,  
Sekolah

---

### **ABSTRACT**

*Plastic waste is in increasing, this due to the widespread use of plastic packaging for food, In School such as canteen and garden are be plastic dominant and environment pollution. Making Ecobricks can be an effective effort in creating environmentally friendly schools. Ecobricks are building materials made from used plastic bottles filled with non-organic plastic waste to produce a strong and durable material. By using ecobricks, we can reduce plastic waste that pollutes the environment, while turning it into useful materials. By involving all elements of the school and community, making ecobricks will not only reduce plastic waste, but also support the construction of schools that are more environmentally friendly and sustainable. It can also be an example for students to practice ecological awareness in everyday life. The service method used is the method of providing assistance to SMPN1 Rantau Pandan students through the use of recycling plastic drink bottle caps. Ecobricks are a simple solution for processing plastic waste so that it is useful for schools in maintaining environmentally friendly schools. Ecobricks have been proven effective in reducing plastic waste and creating encironmental health.*

### **Keywords:**

Ecobrick,  
providing  
assistance,  
environment,  
school

---

## **PENDAHULUAN**

Sampah merupakan suatu permasalahan lingkungan yang sangat serius di kehidupan masyarakat. Sampah dapat mengakibatkan terjadinya pencemaran lingkungan. Selain itu, sampah memberikan dampak yang negative bagi Kesehatan kita, seperti halnya sampah yang menumpuk dan membusuk akan menimbulkan bau tidak sedap atau busuk dan juga menjadi sarangnya penyakit. Jumlah sampah akan terus meningkat, seiring dengan meningkatnya kebutuhan dan pertumbuhan penduduk (Marlina *et al.*, 2023). Sampah terbagi menjadi 2 jenis yaitu sampah organik (degradeble) dan sampah anorganik (undegredeble). Sampah organik merupakan sampah yang berasal dari sisa-sisa makanan makhluk hidup dan mudah terurai oleh tanah. Sedangkan sampah anorganik merupakan sampah yang tidak di pakai lagi dan sukar terurai oleh tanah. Sampah anorganik akan menyebabkan kerusakan pada lapisan tanah, karena mengandung zat-zat yang sukar terurai (Febriadi, 2019).

Sampah anorganik merupakan sampah yang semakin lama akan semakin bertambah jumlahnya (Widyawati *et al.*, 2023). Sampah anorganik merupakan sampah yang sudah tidak di pakai lagi, seperti botol plastik, kantong plastik, botol kaca dll. Sampah anorganik memerlukan pengelolaan lanjutan atau daur ulang, sehingga bisa di jual kembali dan bernilai ekonomis. Namun, karena susahnya proses dalam pengelolaan sampah sehingga sampah seperti ini cenderung diabaikan keberadaannya (Dewi and Pradhana, 2022). Tidak hanya di lingkungan masyarakat, Sekolah yang merupakan miniatur kehidupan masyarakat, menghasilkan lumayan banyak sampah anorganik seperti bungkus makanan ringan dan botol plastik yang setiap harinya di konsumsi oleh siswa. lingkungan sekolah yang bersih dan indah akan menimbulkan rasa nyaman dalam belajar, sehingga dapat meningkat nilai akademisi siswa serta memberikan citra yang positif bagi sekolah. Selain itu, Lingkungan sekolah merupakan salah satu tempat yang beran aktif dalam membangun kreativitas siswa (Purnami, 2021).

Peningkatan kesadaran terhadap isu lingkungan semakin penting di tengah krisis sampah plastik yang semakin mengkhawatirkan. Plastik, yang membutuhkan waktu ratusan tahun untuk terurai, telah mencemari hampir setiap sudut bumi, termasuk di lingkungan sekitar sekolah. Sebagai tempat pendidikan yang mengasah karakter dan pengetahuan generasi muda, sekolah memiliki peran vital dalam menanamkan kesadaran lingkungan yang lebih mendalam. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mendukung tujuan tersebut adalah dengan memanfaatkan teknologi ramah lingkungan seperti *ecobrick* (Nizar *et al.*, 2025). Pengabdian masyarakat ini, memberikan informasi dan pemahaman bahan bekas yang ada di lingkungan sekitar dapat menjadi barang yang berguna. Ecobrick adalah solusi inovatif yang mengubah sampah plastik non-organik menjadi bahan bangunan yang kuat dan berguna. Dengan cara ini, sampah plastik yang sulit terurai tidak hanya dapat diminimalkan, tetapi juga dapat dimanfaatkan untuk membangun fasilitas sekolah yang ramah lingkungan. Pembuatan ecobrick di sekolah dapat menjadi langkah konkret dalam menumbuhkan budaya peduli lingkungan, serta menunjukkan kepada siswa betapa pentingnya tanggung jawab dalam menjaga kelestarian alam. Melalui pembuatan ecobrick, sekolah tidak hanya berfungsi sebagai tempat belajar, tetapi juga sebagai contoh praktis dari penerapan konsep *reduce, reuse, recycle* (mengurangi, menggunakan kembali, dan mendaur ulang) dalam kehidupan sehari-hari. Upaya ini dapat menginspirasi siswa untuk berpikir kreatif dalam mengatasi masalah lingkungan, sekaligus memberikan dampak positif langsung bagi komunitas sekitar. Dalam artikel ini, kita akan membahas lebih lanjut mengenai pembuatan ecobrick sebagai upaya untuk menciptakan sekolah ramah lingkungan, serta manfaat yang dapat diperoleh dari inisiatif tersebut.

## METODE

Metode yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini melalui beberapa tahap sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi langsung dilakukan oleh ketua pelaksana didampingi oleh anggota untuk mendapatkan informasi mengenai keadaan lingkungan sekolah terutama dalam penanganan sampah, serta melihat secara langsung kegiatan siswa pada saat istirahat dan saat mereka membuang sampah bekas makanan, minuman dan jajanan makanan ringan dengan bungkus terbuat dari plastik di lingkungan SMPN 1 Rantau Pandan.

2. Diskusi

Diskusi dilakukan oleh tim pengabdian masyarakat dengan pihak sekolah yaitu kepala sekolah dan wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, untuk membahas mengenai program Ecobrick dalam memanfaatkan sampah plastik yang ada di lingkungan sekolah yaitu dengan menyampaikan alternatif atau solusi untuk memanfaatkan sampah plastik yang mempunyai nilai guna dengan metode ecobrick (bata plastik),

3. Dokumentasi

Dokumentasi dalam kegiatan ini dilakukan untuk memperoleh data-data fisik yang berhubungan dengan keadaan lingkungan sekolah

4. Pelaksanaan

Pelaksanaan membuat ecobrick dilaksanakan pada 30 Oktober 2024 sampai 01 Desember 2024 dan didampingi oleh wali kelas dan tim mahasiswa kampus mengajar di SMPN 01 Rantau

Pandan, hal ini bertujuan memudahkan peserta dalam menyelesaikan pembuatan ecobrick dengan harapan ada proses tindak lanjut pada pembelajaran dikelas.

Tahapan dalam pelaksanaan ecobrick:

1. Perencanaan dan Sosialisasi

Penyusunan Rencana Program Bentuk tim kerja yang terdiri atas guru, siswa, dan staf sekolah untuk merancang program pembuatan ecobrick. Tentukan tujuan, waktu pelaksanaan, dan target output ecobrick. Edukasi Lingkungan Lakukan sosialisasi tentang bahaya sampah plastik serta manfaat ecobrick kepada seluruh warga sekolah.

2. Pengumpulan Bahan

Mengumpulkan Sampah Plastik Siswa dan guru diajak membawa sampah plastik dari rumah atau mengumpulkannya di lingkungan sekitar sekolah. Sampah yang bisa digunakan meliputi kantong plastik, bungkus makanan, dan plastik kemasan lainnya. Penyediaan Botol Plastik Gunakan botol plastik bekas berukuran 1,5 liter atau 600 ml sebagai wadah untuk ecobrick. Pastikan botol dalam kondisi bersih dan kering.

3. Pembuatan Ecobrick

Pemisahan dan Pemotongan Sampah Plastik Sampah plastik dipotong kecil-kecil agar lebih mudah dimasukkan dan dipadatkan dalam botol. Memasukkan Plastik ke Botol Sampah plastik dimasukkan ke dalam botol menggunakan alat bantu seperti tongkat kayu untuk memadatkan isinya. Botol dianggap selesai jika keras dan tidak mudah ditekan. Pengawasan Kualitas. Setiap ecobrick diperiksa untuk memastikan kepadatan dan kebersihannya agar memenuhi standar untuk digunakan sebagai bahan konstruksi.

4. Pemanfaatan Ecobrick

Proyek Bangunan atau Dekorasi Sekolah Ecobrick yang selesai dibuat dapat digunakan untuk membangun fasilitas sederhana seperti bangku taman, pot tanaman, dinding, atau struktur dekoratif lainnya. Inovasi dan Kreativitas Dorong siswa untuk merancang proyek yang menggunakan ecobrick sehingga mereka bisa mempraktikkan pemikiran kreatif dan inovatif.

5. Evaluasi dan Pengembangan Program

Evaluasi Hasil Lakukan evaluasi berkala untuk menilai jumlah ecobrick yang berhasil dibuat serta dampak yang dirasakan di lingkungan sekolah. Program ecobrick dengan melibatkan lebih banyak pihak, seperti orang tua siswa, masyarakat sekitar, atau mitra perusahaan peduli lingkungan.

6. Pengintegrasian ke Dalam Kurikulum

Mengintegrasikan kegiatan ini sebagai bagian dari pelajaran prakarya atau edukasi lingkungan untuk memberikan pengalaman belajar yang relevan dan aplikatif bagi siswa. Dengan metode ini, pembuatan ecobrick tidak hanya menjadi solusi pengelolaan sampah, tetapi juga alat pembelajaran yang efektif untuk menanamkan budaya peduli lingkungan di kalangan siswa dan komunitas sekolah.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Masalah lingkungan sendiri sangat memprihatinkan, rusaknya lingkungan karena adanya kegiatan ekonomi dan pembangunan yang tinggi baik dan sector pertanian, industri, konsumsi energi, dan pembuangan limbah sebagaimana yang terlihat sehari-hari limbah kemasan plastik, kaleng, kertas berserakan atau teronggok di jalan-jalan, dilorong-lorong, saluran drainase, di kali, bahkan di laut. Tumpukan sampah tersebut sering menciptakan tempat kehidupan tikus dan serangga. Adapun pengertian sampah menurut UU Nomor 18 Tahun 2008 yaitu sisa kegiatan sehari-hari manusia dan atau proses alam yang berbentuk padat. Sampah spesifik ialah sampah yang karena sifat, konsentrasi, dan atau volumenya memerlukan pengelolaan khusus. Jenis-jenis sampah yang ada disekitar kita cukup beragam, ada yang berupa sampah Organik dan Sampah Anorganik. Sampah Organik ialah sampah yang dihasilkan dari bahan-bahan hayati yang mudah diuraikan seperti sampah rumah tangga, daun, ranting, sayurannya. Sedangkan sampah Anorganik merupakan sampah yang dihasilkan dari non hayati, sampah anorganik dapat diuraikan namun membutuhkan waktu yang cukup lama seperti plastik, botol, gelas, kaleng dan lain sebagainya (Dwicahyani *et al.*, 2022).

Pengelolaan sampah anorganik merupakan salah satu isu lingkungan yang perlu menjadi prioritas untuk dapat dilakukan pengelolaan. Perkembangan sampah anorganik seperti plastik, kaca, logam dan bahan kimia lainnya semakin meningkat seiring tumbuhnya laju populasi dan

pertumbuhan ekonomi. Namun, pengelolaan yang efektif dan berkelanjutan atas sampah anorganik ini masih menjadi tantangan besar bagi banyak negara dan komunitas (Marlina *et al.*, 2023). Beberapa tantangan utama dalam pengelolaan sampah anorganik adalah kompleksitas material yang tersusun pada sampah tersebut dan material yang sulit untuk dapat diurai oleh alam (Almohana *et al.*, 2022). Saat ini problem sampah anorganik banyak dibuang begitu saja ataupun dibakar. Hal ini akan berdampak pada pencemaran lingkungan maupun polusi udara.

Saat ini kebutuhan masyarakat terhadap pengelolaan sampah anorganik yang efektif cukup mendesak untuk dilakukan. Masyarakat menginginkan lingkungan yang bersih dan sehat. Selain itu, meningkatnya kesadaran akan pentingnya pengelolaan sumberdaya alam dan untuk mengurangi jejak karbon dapat mendorong masyarakat untuk mencari solusi yang inovatif dan pengelolaan sampah anorganik. Oleh karena itu diperlukan sinergisitas antara pemerintah, organisasi pemerintah, universitas dan juga masyarakat pada umumnya untuk menciptakan solusi yang dapat mengurangi dampak negatif sampah anorganik.

Ecobrick dibuat dengan cara mengisi botol plastik bekas dengan sampah plastik non-organik yang telah dipotong kecil-kecil. Partisipasi siswa, guru, dan staf sekolah sangat membantu dalam mengumpulkan sampah plastik dari lingkungan sekolah maupun rumah. Botol yang telah penuh dipadatkan hingga mencapai kriteria ecobrick yang baik (berat minimum per volume botol). Ecobrick digunakan sebagai bahan dasar untuk membuat furnitur sederhana seperti bangku, meja, atau pot tanaman. Beberapa ecobrick disusun menjadi dinding taman kecil atau dekorasi di area sekolah. Program ini meningkatkan kesadaran siswa tentang pentingnya mengurangi sampah plastik dan mengelola limbah dengan cara kreatif. Kegiatan dilakukan melalui pendekatan edukatif, seperti lomba membuat ecobrick.



Gambar 1: Pendampingan Pembuatan Ecobrick

Ecobrick merupakan solusi praktis untuk mengurangi sampah plastik. Dengan melibatkan komunitas sekolah, program ini memperkuat kebiasaan ramah lingkungan sejak usia dini. Ecobrick tidak hanya mengurangi sampah, tetapi juga memberikan manfaat tambahan berupa produk berguna yang tahan lama. Penggunaan ecobrick mendorong terciptanya lingkungan sekolah yang lebih bersih dan sehat. Sekolah dapat menjadi model percontohan dalam penerapan prinsip *reduce, reuse, recycle*. Kendala utama adalah kurangnya pemahaman awal siswa tentang cara membuat ecobrick yang benar. Solusinya adalah menyediakan pelatihan intensif dan materi panduan yang mudah dipahami. Tantangan lain adalah keterbatasan waktu dan komitmen. Penjadwalan rutin kegiatan pembuatan ecobrick selama jam ekstrakurikuler membantu meningkatkan keterlibatan siswa. Program ecobrick dapat dikembangkan menjadi kegiatan lintas kurikulum, misalnya dengan mengintegrasikan tema ramah lingkungan dalam pelajaran IPA dan seni. Selain itu, hasil ecobrick dapat dipasarkan sebagai produk kreatif untuk meningkatkan pendapatan sekolah dan mendanai program lingkungan lainnya.

Botol plastik bekas yang diisi penuh dengan limbah plastik non-organik, seperti kantong plastik, kemasan makanan, atau sedotan, yang dipadatkan hingga menjadi material yang kokoh dan tahan lama. Ecobrick dirancang sebagai solusi sederhana untuk mengelola limbah plastik secara kreatif dan fungsional. Limbah plastik merupakan salah satu ancaman terbesar bagi lingkungan karena

sulit terurai. Dengan menjadikan limbah plastik sebagai ecobrick, Mengurangi sampah plastik yang berakhir di tempat pembuangan akhir (TPA). Memanfaatkan limbah plastik sebagai bahan konstruksi alternatif yang ramah lingkungan. Meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pengelolaan sampah yang bertanggung jawab. Sekolah ramah lingkungan adalah sekolah yang menerapkan prinsip keberlanjutan melalui kegiatan yang mendukung pelestarian lingkungan. Pembuatan ecobrick menjadi salah satu program yang relevan dengan tujuan tersebut, karena Membiasakan siswa untuk memilah sampah sejak dini. Mendorong kreativitas siswa dalam mengolah limbah menjadi produk yang bermanfaat. Menjadikan sekolah sebagai contoh nyata dalam penerapan gaya hidup ramah lingkungan. Permasalahan sampah tidak pernah hilang karena pengelolaan sampah yang tidak efisien. Keterlibatan masyarakat diperlukan untuk pengelolaan sampah yang efektif. Sebagai wadah pengajaran, sekolah secara aktif berkontribusi terhadap pengembangan karakter siswanya, termasuk pengembangan perilaku sadar lingkungan. Penerapan pengelolaan sampah sejak dini dapat meningkatkan kualitas lingkungan dan kesehatan masyarakat (Almohana *et al.*, 2022). Siswa yang mengikuti pengelolaan sampah di kelas diharapkan dapat menularkan informasi dan kebiasaan yang telah mereka pelajari kepada keluarga dan masyarakat (Dewi and Pradhana, 2022).

Kegiatan pelatihan pembuatan ecobrick ini dilakukan secara langsung di SMPN 1 Rantau Pandan yang didampingi dan dibimbing langsung oleh Tim pengabdian masyarakat. Sebelum melakukan pembuatan ecobrick, tahap awal yang harus dipersiapkan ialah alat dan bahannya. Sampah plastik merupakan bahan paling pokok untuk membuat ecobrick. Adapun biasanya sampahnya bersumber dari limbah rumah tangga (plastik makanan, plastik detergen dan lain sebagainya) (Ningrum *et al.*, 2023).

Dalam pembuatan ecobrick tidak membutuhkan skill khusus, dan tanpa biaya karena berasal dari bekas konsumsi sehari-hari, bisa dilakukan kapan saja, dan juga bisa dikerjakan Bersama-sama maupun sendirian sambil melakukan kegiatan sehari-hari lainnya, sembari mengisi waktu kosong. Pembuatan ecobrick ini tidaklah sulit, hanya saja membutuhkan ketelatenan dan sedikit usaha. Secara umum, langkah-langkah membuat ecobrick adalah sebagai berikut :

- (1) Mengumpulkan botol-botol bekas seperti botol bekas air mineral, botol bekas minyak goreng kemudian di cuci hingga bersih lalu dikeringkan.
- (2) Mengumpulkan berbagai macam kemasan plastik seperti bungkus mie, detergen, plastik pembungkus, snack, dan lain sebagainya. Plastik-plastik tersebut bebas dari segala bentuk jenis makanan, hanya saja dalam bentuk kering dan tidak tercampur bahan lainnya seperti benang, kertas, klip, dan lain sebagainya.
- (3) Plastik-plastik yang telah terkumpul kemudian dipotong potong kecil (bricks) sehingga mudah dimasukan kedalam botol plastik
- (4) Memasukan segala jenis plastik yang telah dipotong ke dalam botol-botol plastik
- (5) Isi dari botol tidak boleh tercampur dengan kertas, kaca, logam, benda-benda tajam lainnya yang tidak berbahan plastik
- (6) Bahan-bahan plastik yang dimasukan kedalam botol plastik harus dimampatkan hingga isi didalam botol plastik sangat padat dan mengisi seluruh ruangan yang ada didalam botol plastiknya.
- (7) Cara memampatkan bisa menggunakan alat bantu seperti bambu atau kayu kecil dan Panjang
- (8) Jika ingin membuat suatu dengan hasil ecobrick ini, misalnya seperti meja, kursi atau benda lain, maka bisa menggunakan botol yang berukuran sama atau bahkan dari jenis dan merk yang sama sehingga memudahkan dalam penyusunannya.
- (9) Jika menginginkan hasil yang berwarna warni maka plastik plastik kemasan yang disusun didalamnya bisa diatur sedemikianrupa sehingga menghasilkan warna sesuai yang diinginkan Atau bisa juga dengan cara membungkus atau mewarnai botol plastiknya.
- (10) Setelah semua botol plastik diisi dengan kemasan plastik hingga padat, maka botol plastik tersebut dapat disusun dan digabungkan menjadi benda yang diinginkan ( meja, kursi, pembatas, dan lain sebagainya).

Dampak pelatihan ecobrick terhadap peserta adalah meningkatnya kesadaran lingkungan tentang dampak negatif sampah plastik terhadap ekosistem, meningkatnya keterampilan daur ulang kreativitas dalam memanfaatkan limbah plastik, mendorong kebiasaan mengelola sampah dengan lebih bijak di sekolah dan dirumah , meningkatkan kerja sama antara siswa, guru dan masyarakat dalam menciptakan lingkungan yang asri, menjadikan SMPN1 Rantau Pandan sebagai model sekolah yang peduli terhadap isu lingkungan. Pelatihan juga mendorong perilaku untuk lebih disiplin dalam

memilah dan mendaur ulang sampah, serta menerapkan kebiasaan hidup bersih dan ramah lingkungan di sekolah ataupun di rumah. Dengan demikian, pelatihan ini tidak hanya memberikan manfaat edukatif, tetapi juga membentuk pola pikir dan kebiasaan positif dalam menjaga kelestarian lingkungan.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan diatas, dapat disimpulkan bahwa ecobrick merupakan upaya yang tepat guna ramah lingkungan karena ecobrick terbuat dari sampah plastik yang dapat di gunakan menjadi barang yang berguna seperti perabotan. Banyak manfaat yang diperoleh dari daur ulang sampah menjadi barang perabotan ini karena dapat mengurangi pencemaran lingkungan dan udara, minim biaya, meningkatkan keterampilan. Selain itu, masyarakat juga mendapatkan pengetahuan baru terkait sampah plastik yang hanya langsung dibuang, dibakar atau ditimbun. Pembuatan ecobrick merupakan solusi kreatif dan efektif untuk mengelola limbah plastik, sekaligus mendukung terciptanya sekolah yang ramah lingkungan. Melalui program ini, siswa tidak hanya belajar mengurangi sampah plastik, tetapi juga terlatih untuk memilah dan mendaur ulang limbah dengan cara yang bermanfaat. Ecobrick dapat dimanfaatkan sebagai bahan konstruksi alternatif yang kokoh, ramah lingkungan, dan berbiaya rendah, seperti untuk pembuatan furnitur sederhana atau dekorasi sekolah. Kegiatan ini juga meningkatkan kesadaran siswa tentang pentingnya menjaga kelestarian lingkungan dan menjadi bagian dari solusi terhadap permasalahan sampah plastik. Dengan keterlibatan seluruh komunitas sekolah, pembuatan ecobrick tidak hanya memberikan dampak positif terhadap lingkungan sekolah tetapi juga mendorong pembentukan kebiasaan ramah lingkungan yang dapat diterapkan di kehidupan sehari-hari. Program ini berpotensi berkembang menjadi gerakan berkelanjutan yang mendukung visi sekolah hijau dan keberlanjutan lingkungan.

Peningkatan Keterlibatan Komunitas Sekolah. Melibatkan orang tua siswa dan masyarakat sekitar untuk ikut serta dalam program ecobrick agar dampaknya lebih luas. Mengadakan kegiatan gotong royong atau lomba terkait pembuatan ecobrick untuk meningkatkan antusiasme siswa. Integrasi dengan Kurikulum Sekolah. Memasukkan pembuatan ecobrick sebagai bagian dari pelajaran seni, IPA, atau prakarya. Mengadakan proyek lintas mata pelajaran yang bertema pengelolaan limbah dan keberlanjutan lingkungan. Pemanfaatan Produk Ecobrick yang Beragam Mengembangkan hasil ecobrick menjadi produk yang lebih inovatif, seperti mini taman vertikal atau instalasi seni. Menyediakan ruang khusus di sekolah untuk memamerkan hasil karya dari ecobrick, sehingga siswa merasa bangga dan terinspirasi. Edukasi dan Sosialisasi Berkelanjutan. Mengadakan seminar atau workshop tentang bahaya sampah plastik dan manfaat ecobrick secara berkala. Membuat buku panduan sederhana tentang pembuatan ecobrick yang dapat diakses oleh semua pihak. Monitoring dan Evaluasi Program. Melakukan evaluasi rutin terhadap pelaksanaan program ecobrick untuk memastikan keberlanjutannya. Menetapkan indikator keberhasilan, seperti jumlah ecobrick yang dihasilkan atau tingkat partisipasi siswa. Kolaborasi dengan Lembaga atau Komunitas Lingkungan. Menjalin kerja sama dengan komunitas pecinta lingkungan untuk memperluas jaringan dan mendapatkan bimbingan terkait program ecobrick. Mengadakan kampanye lingkungan bersama untuk mempromosikan pentingnya sekolah ramah lingkungan.

## PERSANTUNAN

Ucapan terima kasih dan apresiasi diberikan kepada pihak guru SMPN 1 Rantau Pandan, siswa/i SMPN 1 Rantau Pandan, Mahasiswa/i Kampus Merdeka Angkatan 8 yang ditugaskan di SMPN1 Rantau Pandan, dan kami ucapkan terimakasih kepada seluruh rekan-rekan yang turut membantu proses pengabdian berlangsung sehingga kegiatan dapat terlaksana dengan baik dan berbagai pihak dalam membantu terlaksananya program pengabdian masyarakat di lingkungan SMPN 1 Rantau Pandan

## REFERENCES

- Almohana, A.I. *et al.* (2022) 'Producing sustainable concrete with plastic waste: A review', *Environmental Challenges*, 9 (October), <https://doi.org/10.1016/j.envc.2022.100626>
- Dewi, N.P.M.Y.K. and Pradhana, I.P.D. (2022) 'Pengelolaan Sampah Anorganik Menjadi Nilai Rupiah Pada Generasi Muda Di Desa Jungutbatu', *Jurnal ABDINUS: Jurnal Pengabdian Nusantara*, 6(1), pp. 251–257. <https://doi.org/10.29407/ja.v6i1.15757>

- Dwicaahyani, A.R. *et al.* (2022) 'Peningkatan Pengelolaan Bank Sampah melalui Program Pengabdian kepada Masyarakat di Bank Sampah Wilayah Simojawar', *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan aplikasi Teknologi (Adipati)*, 1(1), pp. 22–29. <https://doi.org/10.31284/j.adipati.2022.v1i1.2555>
- Febriadi, I. (2019) 'Pemanfaatan Sampah Organik Dan Anorganik Untuk Mendukung Go Green Concept Di Sekolah', *Abdimas: Papua Journal of Community Service*, 1(1), pp. 32–39. <https://doi.org/10.33506/pjcs.v1i1.348>
- Marlina, A. *et al.* (2023) 'Edukasi Mengenai Pentingnya Pemilahan Serta Pengolahan Sampah Untuk Mengurangi Dampak Negatif Terhadap Lingkungan', *Darmabakti: Jurnal Inovasi Pengabdian dalam Penerbangan*, 4(1), pp. 11–17. Available at: <https://e-journal.poltekbangplg.ac.id/index.php/darmabakti/article/view/108>.
- Ningrum, R.T. *et al.* (2023) 'Pembuatan Ecobrick sebagai Barang Tepat Guna dan Upaya Mengurangi Sampah Plastik', *Jurnal Bina Desa*, 4(3), pp. 387–393. <https://doi.org/10.15294/jbd.v4i3.39775>
- Nizar, M. *et al.* (2025) 'Sampah Plastik sebagai Ancaman terhadap Lingkungan Universitas Muhammadiyah Surakarta , Indonesia', *Jurnal Ilmu Pendidikan, Politik dan Sosial Indonesia*, di.
- Purnami, W. (2021) 'Pengelolaan Sampah di Lingkungan Sekolah untuk Meningkatkan Kesadaran Ekologi Siswa', *INKUIRI: Jurnal Pendidikan IPA*, 9(2), p. 119. <https://doi.org/10.20961/inkuiri.v9i2.50083>
- Widyawati, F. *et al.* (2023) 'Pelatihan Pembuatan Ecobrick Sebagai Upaya dalam Penanggulangan Sampah Plastik di SMKN 2 Sumbawa Besar', *Bima Abdi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), pp. 22–29. <https://doi.org/10.53299/bajpm.v3i1.262>